

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum dalam pendahuluan sesuai dengan judul penelitian. Penulis menyusun latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi untuk bab 1 pendahuluan.

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan negara besar yang didalamnya terdapat berbagai keragaman adat dan budaya. Menurut Amin, (2018), keragaman budaya yang ada di Indonesia melahirkan pandangan bahwa Indonesia memiliki beragam etnis, ras, budaya, dan agama yang majemuk. Walaupun demikian, keragaman yang dimiliki oleh Indonesia adalah sebuah anugerah dari Tuhan yang harus disyukuri dan dijaga keharmonisannya agar tetap selalu terjaga persatuan dan kesatuannya. Tetapi, menurut Gunawan, Ihsan, & Jaya, (2021) berpendapat bahwa pada saat ini, kehidupan beragama di Indonesia sedang menjadi perhatian dari berbagai pihak, karena banyaknya kasus-kasus perilaku masyarakat. Yang bersifat intoleran dengan mengatasnamakan agama. Pendapat tersebut didukung oleh peneliti lain, yaitu menurut Pragusti, Alimni, & Suradi, (2021) menyatakan bahwa untuk mewujudkan kerukunan masyarakat di Indonesia yang majemuk, tentunya memiliki tantangan tersendiri, karena terdapat kesulitan yang disebabkan oleh adanya perbedaan yang dapat menyebabkan perpecehan di masyarakat.

Moderasi beragama bukan menjadi hal baru dalam kehidupan beragama. Moderasi beragama muncul karena adanya fenomena aliran yang cenderung bersifat ekstrimisme dan liberalisme. Menurut Susanti, (2022) ekstrimisme merupakan suatu aliran yang ajarannya berbanding jauh dengan ajaran aslinya serta kejam dalam menganutnya, sedangkan yang dimaksud dengan liberalisme merupakan cara mendalami ajaran agama menggunakan jiwa serta akal yang bebas, dan hanya membenarkan serta memahami aturan-aturan yang sesuai dengan pemahamannya. Menurut Akhmadi, (2019), konflik keagamaan di Indonesia biasanya terjadi karena timbulnya sikap keberagaman yang eksklusif, serta

timbulnya konflik antara kelompok beragama dalam usahanya meraih dukungan umatnya. Dengan tidak didasari oleh sikap toleran, karena setiap kelompok menggunakan keunggulan dan mementingkan egonya agar menang, sehingga menyebabkan terjadinya konflik. Menurut Pragusti, Alimni, & Suradi, (2021) bahwa cara yang dapat digunakan untuk merawat kebhinekaan adalah dengan meningkatkan kerukunan dan kedamaian dalam kehidupan beragama, dengan berlandaskan saling toleransi, dengan mengutamakan moderasi beragama.

Di Indonesia sendiri, landasan hukum mengenai penguatan moderasi beragama di Indonesia telah diatur pada Perpres Nomor 58 Tahun 2023, dengan menggunakan batasan istilah dalam mengaturnya. Melalui Perpres yang sudah ditetapkan ini, moderasi beragama telah ditetapkan menjadi bagian dari kurikulum yang diajarkan dalam lingkup sekolah dasar, yang berfokus pada nilai-nilai toleransi, agar peserta didik dibekali nilai saling menghormati dan memahami keberagaman sejak dini. Dalam Peraturan yang dibuat oleh Presiden pada Nomor 58 Tahun 2023 Pasal 3, tujuan penguatan moderasi beragama secara ringkas yaitu menguatkan cara pandang, sikap, praktik, penguatan serta peningkatan kualitas kehidupan, dan kerukunan umat beragama. Dengan keberagaman yang dimiliki Indonesia yang ada saat ini, moderasi beragama menjadi suatu hal yang penting untuk dipelajari sejak dini. Seperti yang dikatakan oleh Fales & Sitorus, (2022) kondisi bangsa Indonesia saat ini merupakan hasil andil atau kerjasama dari seluruh warga negara Indonesia apapun agama, ras, suku, dan adat yang dianutnya.

Moderasi beragama harus dipahami sebagai suatu komitmen masyarakat Indonesia dalam menjaga keseimbangan kehidupan dan kerukunan sebagai warga negara. Menurut Fales & Sitorus, (2022) setiap masyarakat walaupun berbeda suku, etnis, budaya, dan agamanya, harus memiliki sikap toleransi untuk bisa dapat saling mendengarkan sesama, dan dapat belajar untuk bisa memahami bahwa perbedaan merupakan hal biasa yang dapat mempersatukan negara. Pendapat tersebut didukung oleh Hakim (2023), yang mengatakan bahwa pemahaman tentang toleransi sejak dini merupakan hal penting agar anak-anak terhindar dari sikap intoleransi beragama, sikap menolak, tidak menghargai, memaksa orang untuk meyakini terhadap pemahaman tertentu.

Hakim (2023) juga menambahkan bahwa dengan adanya moderasi beragama diinginkan untuk dapat menciptakan keadilan dalam kehidupan umat, karena dengan moderasi beragama akan memperkuat keimanan dalam beragama dengan memandang perbedaan menjadi tantangan untuk bersifat arif dan bijak yang menghadapi ancaman perpecahan dan konflik yang dapat menggoyahkan persatuan dan kesatuan. Menurut Susanti (2022) mengatakan bahwa sangat penting di Indonesia dalam menerapkan sikap serta cara pandang moderat dalam beragama, karena dengan kondisi lingkungan masyarakat yang majemuk, dengan adanya sikap serta cara pandang yang lebih moderat, keragaman ataupun perbedaan yang ada dapat diterima dengan bijak, serta dapat terwujudnya kehidupan yang adil dan toleransi. Menurut Pragusti, Alimni, & Suradi, (2021) menyatakan untuk dapat menciptakan hubungan yang lebih baik antara sesama peserta didik, kepada guru, dan lingkungan masyarakat sekitar, moderasi beragama kepada peserta didik sangat perlu adanya implementasi, sehingga diharapkan akan menciptakan lingkungan yang aman dan damai dari berbagai intimidasi yang ada, khususnya yang berlawanan dengan sikap moderasi beragama.

Menurut Lessy, Widiawati, dkk, (2022), moderasi agama di sekolah dasar merupakan salah satu hal penting, karena sekolah menjadi wadah bagi setiap orang dalam mendapatkan pendidikan secara formal dan mendalam sehingga, anak-anak dapat mendiskusikan pengetahuan tentang moderasi beragama yang diterima dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dengan pengetahuan yang diperoleh di rumah maupun di lingkungan sekitarnya sehari-hari. Pada umumnya, siswa sekolah dasar biasanya belum mendapat semua ilmu agama, melainkan hanya kemampuan membaca kitab suci dan tata caranya. Menurut Lessy, Widiawati, dkk, (2022), hal tersebut karena pada usia sekolah dasar, anak-anak belum sepenuhnya memiliki pandangan hidup yang spesifik yang berhubungan dengan agama, sehingga, seseorang guru lebih mudah untuk mengajarkan tentang moderasi beragama.

Dalam konteks pendidikan, penting bagi peserta didik untuk memahami nilai-nilai moderasi beragama. Hal ini melibatkan pemahaman tentang bagaimana menjaga keseimbangan antara aspek keagamaan dengan kehidupan sehari-hari, serta bagaimana menghindari perilaku yang mengarah pada *ekstremisme* atau fanatisme. Pendidikan mengenai moderasi beragama akan membantu membentuk

karakter yang inklusif, toleran, dan mampu berinteraksi dengan berbagai lapisan masyarakat tanpa menciptakan konflik atau ketegangan.

Meskipun moderasi beragama sudah diperkenalkan di sekolah dasar, tapi masih banyak peserta didik yang menganggap moderasi itu merupakan hal yang sepele. Seperti fenomena dalam dunia pendidikan yaitu penghinaan atau pelecehan terhadap agama atau kepercayaan dan diskriminasi terhadap siswa berdasarkan agama atau kepercayaan tertentu. Oleh karena itu peneliti menuliskannya ke dalam sebuah proposal penelitian dengan mengangkat judul penelitian “Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar”. penulis menginginkan bahwa dengan adanya hasil dari penelitian ini dapat memberikan banyak manfaat untuk seluruh pihak, baik untuk pihak sekolah, siswa, serta lembaga pendidikan yang terkait untuk terus dapat melakukan evaluasi dalam peningkatan program moderasi beragama di sekolah.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Pada penjelasan yang sudah dijabarkan pada latar belakang penelitian, penulis menetapkan rumusan sebagai acuan penulis dalam melakukan riset dan penelitian yang akan mengarah pada tujuan penelitian. Kemudian ditemukan beberapa permasalahan, yang kemudian penulis tetapkan sebagai rumusan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembentukan *moral knowing* siswa di Sekolah Dasar Islam Al-isro Muhammadiyah 7?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembentukan *moral feeling* siswa di Sekolah Dasar Islam Al-isro Muhammadiyah 7?
3. Bagaimana implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembentukan *moral behavior* siswa Sekolah Dasar Islam Al-isro Muhammadiyah 7?
4. Bagaimana proses pengimplementasian nilai-nilai moderasi beragama di Sekolah Dasar Islam Al-isro Muhammadiyah 7?
5. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa melalui nilai-nilai moderasi beragama?
6. Bagaimana dampak pembentukan karakter siswa di Sekolah Dasar Islam Al-isro Muhammadiyah 7 melalui nilai-nilai moderasi beragama?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian kali ini adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembentukan *moral knowing* siswa di Sekolah Dasar Islam Al-isro Muhammadiyah 7.
2. Mengetahui implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembentukan *moral feeling* siswa di Sekolah Dasar Islam Al-isro Muhammadiyah 7.
3. Mengetahui implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembentukan *moral behavior* siswa di Sekolah Dasar Islam Al-isro Muhammadiyah 7.
4. Mengetahui proses pengimplementasian nilai-nilai moderasi beragama di Sekolah Dasar Islam Al-isro Muhammadiyah 7
5. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat apa saja dalam pembentukan karakter siswa melalui nilai-nilai moderasi beragama.
6. Mengetahui dampak pembentukan siswa di Sekolah Dasar Islam Al-isro Muhammadiyah 7 dengan adanya nilai-nilai moderasi beragama.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun dengan penelitian yang dilakukan ini diharapkan agar dapat memberikan banyak manfaat, baik secara teoritis ataupun secara praktis. Terdapat manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

#### 1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini memiliki tujuan untuk dapat mengetahui berbagai aspek yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pengimplementasian moderasi beragama di jenjang sekolah dasar. Hasil penelitian ini dapat diharapkan untuk menjadi acuan bagi instansi pendidikan dalam menerapkan program moderasi beragama yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi objektif masing-masing instansi.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi sekolah, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah dalam membuat kebijakan mengenai pengimplementasian program penanaman nilai moderasi beragama di sekolahnya. Sehingga,

kedepannya program penanaman nilai moderasi beragama dapat terimplementasi dengan baik.

- b. Bagi institusi pendidikan yang terkait, dengan adanya penelitian ini diinginkan dapat menjadi sebuah sampel kecil yang dapat mengungkap bagaimana pengimplementasian program penanaman nilai moderasi beragama, sehingga instansi yang terkait dapat melakukan evaluasi terhadap kedepannya mengenai program penanaman nilai moderasi beragama.
- c. Bagi peneliti, dengan penelitian ini di harapkan dapat mengembangkan pengetahuan, wawasan, kemampuan, serta keterampilan penulis dalam membahas suatu topik kajian, serta penulis memperoleh pengalaman dalam menganalisis melalui penelitian dengan memperhatikan kaidah-kaidah ilmiah dalam penelitian.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Dalam Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 7867/UN40/HK/2021 mengenai Pedoman Penyusunan Artikel Ilmiah UPI Tahun 2021 dirujuk dalam susunan sistematis skripsi ini. Berikut struktur dalam pedoman yang dimulai dari Bab I sampai Bab V, daftar pustaka dan Lampiran.

- Bab I berupa pendahuluan yang memaparkan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah pada penelitian, tujuan dalam penelitian, manfaat dari penelitian, dan struktur organisasi dalam penulisan skripsi.
- Bab II berupa pemapaaran yang memaparkan tentang variabel yang sedang diteliti seperti: konsep moderasi beragama, indikator moderasi beragama, prinsip moderasi beragama, landasan moderasi beragama, urgensi moderasi beragama sejak sekolah dasar, karakter, pendidikan karakter, dan bentuk pendidikan karakter.
- Bab III berupa metode penelitian yang digunakan, termasuk jenis penelitian, desain penelitian, subjek, instrumen, dan informan yang dipilih, serta strategi yang digunakan untuk pengumpulan data, analisis, dan prosedur pada penelitian.

- Bab IV menjelaskan hasil temuan serta pembahasan. Pada bab ini mengajarkan bagaimana dalam menangani data atau sumber data penelitian sehingga penelitian bersifat ilmiah dan menggambarkan hasil data di lapangan yang ditemukan saat melakukan penelitian.
- Bab V menjelaskan mengenai kesimpulan penelitian yang telah dilakukan, yang berisikan kesimpulan dan rekomendasi.